

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada umumnya peringatan kewafatan seorang tokoh ulama' bukan hal yang baru bagi masyarakat muslim di Jawa Timur, khususnya bagi masyarakat desa Kedungmaling, kecamatan Sooko, kabupaten Mojokerto, karena setiap tahun di desa ini diadakan upacara haul. Haul adalah merupakan salah satu bentuk upacara peringatan atas wafatnya seseorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama Islam baik itu wali atau ulama', atau seorang muslim yang memunyai jasa besar terhadap masyarakat.¹ Biasanya dalam haul ini diungkapkan keutamaan-keutamaan dan jasa-jasa dari orang yang diperingati sehingga masyarakat dapat mengambil tauladan darinya.

Upacara peringatan haul ini sengaja diletakkan pada hari kewafatannya. Hal ini disebabkan adanya ajaran Islam (hadist) bahwa keselamatan seseorang di akhirat tergantung keadaannya disaat wafat. Jika baik akhir hidupnya (*husnul khatimah*) maka akan selamat diakhiratnya, dan sebaliknya jika jelek akhir hidupnya (*suul khatimah*) maka akan celaka diakhiratnya.

¹ Imran Abu Amr, *Peringatan Haul Bukan Ajaran Islam Adalah Pendapat yang Sesat*, (Menara Kudus, 1986), 9.

Pada dasarnya manusia adalah “ Homo Religius ” manusia agamis yang menganggap bahwa hidupnya berada di suatu alam yang sakral, penuh dengan nilai-nilai religius yang ada dan tampak pada alam semesta. Alam ghaib ada diluar kemampuan manusia. Dengan nilai-nilai sakral inilah yang mempengaruhi dan menentukan corak kehidupannya. Hal ini terjadi sejak jaman pra sejarah. Seperti yang dikatakan Koentjaraningrat sebagai berikut:

Pola penilaian religi sudah ada sejak jaman primitif dalam pengertian itu ada pandangan yang mengungkapkan bahwa kebudayaan dan masyarakat seolah-olah bangsa yang deskripsi dalam etnografi itu adalah kebudayaan masyarakat sederhana dan primitif. Oleh karena itu bersifat kuno. Dengan demikian maka analisa religi dan ucapan religi dalam masyarakat dan kebudayaannya seperti itu dianggap sebagai usaha untuk mencari azas-azas religi kuno yang memecahkan asal mula religi.²

Pemikiran tersebut di atas menganggap bahwa sudah ada upacara religi pada jaman primitif dan menunjukkan kegiatan-kegiatan yang bersifat religi sudah nampak pada jaman primitif itu sendiri. Pandangan akan praktek-praktek religi masa prasejarah beraneka ragam coraknya. Hal ini memberikan bukti bahwa pandangan tentang alam ghaib, di luar jangkauan manusia telah ada sejak zaman primitif.

Adapun peringatan haul yang ada di desa Kedungmaling ini tidak hanya menfokuskan pada satu tokoh yang diperingati kewafatannya, tetapi peringatan haul itu diadakan karena sebelumnya ada penyebaran aliran Darul Hadist (LDII/Lemkari) yang disampaikan oleh H. Ubaidah sebagai pemimpin

² Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), 57.

aliran tersebut. Setelah pemahaman aliran tersebut keluar dari desa Kedungmaling maka diadakanlah haul sebagai media untuk menghindari tersebarnya aliran Darul Hadist. Disamping itu tradisi haul yang ada di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto ini mempunyai tujuan untuk memperingati kewafatan seluruh Wali, tokoh atau Ulama' di dunia sehingga tradisi haul itu disebut "*Jam'ul Jawami'*", artinya kumpulan dari beberapa orang yang diperingati hari kewafatannya.

Tradisi haul *Jam'ul Jawami'* ini merupakan salah satu bentuk tradisi yang bernuansa Islam, dalam setiap ritualnya mulai dari 11 sampai 13 Jumadi akhir selalu diiringi dengan pembacaan tahlil, al-quran, manaqib, shalawat barakah, dll. Namun juga terdapat tradisi lokal yaitu berupa penggunaan medium garam sebagai simbol. Peringatan Haul ini pertama kali diadakan oleh KH. Isma'il Ibrahim. Beliau adalah seorang tokoh agama yang datang di desa tersebut pada tahun 1945 karena beliau diutus oleh gurunya untuk "mangku" masjid di desa tersebut.

Peringatan haul *Jam'ul Jawami'* di desa Kedungmaling ini juga mempunyai arti tersendiri bagi masyarakat desa tersebut, dengan banyaknya pengunjung yang datang selama kegiatan haul tersebut berlangsung, maka masyarakat desa Kedungmaling banyak yang berjualan. Berbagai macam stan penjualan berupa makanan, minuman, pakaian, minyak wangi, dll. Untuk memenuhi kebutuhan pengunjung dan sebagai tambahan penghasilan masyarakat desa Kedungmaling. Selain itu, banyaknya sponsor-sponsor yang

ikut andil dalam pelaksanaan tradisi Haul Jam'ul Jawami' di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto ini. Hal ini menunjukkan bagaimana agama (tradisi) mempunyai keterkaitan pengaruh terhadap kehidupan ekonomi manusia. Dan hal ini yang harus dihadapi oleh penyiari agama dan oleh mereka yang secara ekonomis mengeksploitir perdagangan.

Hal yang menarik dari tradisi “ *Haul Jam'ul Jawami'*” di desa Kedungmaling ini sehingga perlu diadakan suatu penelitian yaitu: pertama; selama ini belum pernah dilakukan penelitian tentang tradisi Haul *Jam'ul Jawami'*, kedua; nampak adanya kontradiksi antara nama desa Kedungmaling dengan tradisi yang bernuansa agamis. Ketiga; adanya kaitan fungsional antara agama(tradisi) dengan ekonomi dalam kehidupan masyarakat di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto serta ingin menjelaskan eksistensi tradisi haul *jam'ul jawami'* dalam kaitan dengan sumbangan tradisi tersebut bagi ekonomi masyarakat. Dengan latar belakang diatas maka penelitian ini mengambil judul “ Fungsi Haul Jam'ul Jawami' bagi Ekonomi Masyarakat di Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”.

Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan model kerja lapangan etnografi melalui cara *participant observation* yakni sebuah proses dimana penulis terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti dengan cara hidup bersama di dalam lingkungan mereka, mengkaji bahasa serta kebudayaan mereka. Adapun untuk mengkaji

secara operasional mengenai “Fungsi Haul *Jam’ul Jawami’* Bagi Ekonomi Masyarakat di Desa Kedungmaling Sooko Mojokerto”, digunakan teori Fungsionalisme.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peringatan haul *Jam’ul Jawami’* sebagai suatu tradisi *annual* yang dilakukan masyarakat desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.
2. Bagaimana kegiatan ekonomi masyarakat Kedungmaling pada tradisi haul *Jam’ul Jawami’* di desa Kedngmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.
3. Bagaimana keterkaitan hubungan fungsional antara tradisi haul *Jam’ul Jawami* dengan ekonomi masyarakat di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusam masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendiskripsikan tentang haul *Jam’ul Jawami’* yang ada di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto.

2. Untuk mendiskripsikan gerakan ekonomi masyarakat dalam kaitan fungsi tradisi haul *Jam'ul Jawami'* terhadap gerakan ekonomi masyarakat yang ada di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui keterkaitan hubungan fungsional antara tradisi haul *Jam'ul Jawami'* dengan ekonomi masyarakat di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian yang dilakukan penulis diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
 - a. Untuk melatih kepekaan dan kepedulian terhadap lingkungan sosial masyarakat, disamping akan menambah pengalaman belajar memecahkan masalah dan membuka wawasan yang belum tentu diperoleh dibangku kuliah.
 - b. Menambah perbendaharaan peneliti dalam mengadakan penelitian tentang tradisi haul *Jam'ul Jawami'* di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto yang mempunyai kaitan dengan ekonom masyarakat pendukungnya.
2. Bagi Jurusan Sejarah dan Peradaban

- a. Sebagai perbendaharaan dan sarana informasi ilmu pengetahuan bagi masyarakat akademik
 - b. Sebagai tambahan literatur yang bisa digunakan baik oleh mahasiswa maupun oleh staf pengajar
 - c. Sebagai acuan penelitian tentang aspek-aspek yang berkaitan dengan skripsi ini.
3. Bagi Masyarakat
- a. Menginventarisasi dan mendokumentasikan khususnya tradisi haul yang berkaitan dengan ritual masyarakat setempat.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dan bahan studi budaya daerah khususnya tentang tradisi haul *Jam'ul Jawami'* di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto.
 - c. Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan atau keputusan yang akan diambil.

E. PENDEKATAN DAN KERANGKA TEORITIK

Menurut Koentjaraningrat tradisi adalah :” sistem aktivitas atau rangkaian tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa yang

biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan”.³ Tradisi merupakan adat istiadat atau kebiasaan yang terintegrasi dalam sistem budaya dari suatu kebudayaan yang merata dalam tindakan manusia, dalam kehidupan sosial budaya tersebut.⁴ Istilah haul sering juga dipergunakan dalam kegiatan urusan zakat yakni zakat sesuatu barang dikeluarkan apabila genap mencapai setahun atau haul. Tradisi haul merupakan simbol sosial yang dipraktekkan untuk menyebarkan ajaran Islam melalui pendekatan sosial. Dalam tradisi ini prinsip familiar dibangun oleh seluruh lapisan masyarakat yang dipimpin oleh seorang kyai. Karena kontribusi dari pemimpin agama sangat signifikan, maka tradisi haul tersebut di satu sisi memiliki identitas budaya, sekaligus tradisi keagamaan serta di sisi lain memiliki dimensi sosial.

Haul secara etimologis berasal dari bahasa Arab “Haul” “satu tahun atau genap satu tahun”. Kata haul merupakan kata mufrod dari kata jama’ “ahwal” atau “hu-ul” yang artinya “beberapa tahun”. Sedangkan menurut pengertian yang berkembang ditengah-tengah masyarakat Islam Indonesia khususnya Jawa Timur, istilah “Haul” diartikan sebagai suatu bentuk kegiatan upacara yang bersifat peringatan yang diselenggarakan pada tiap-tiap tahun(setahun sekali) atas wafatnya orang yang sudah dikenal sebagai pemuka agama, wali, ulama’ dan para pejuang Islam yang lain.⁵

³ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa..* (Yogyakarta: Balai Pustaka, 1985), 190

⁴ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, 2.

⁵ Imran Abu Amr, *Peringatan Haul Bukan Aharan Islam Adalah Pendapat yang Sesat*, 3.

Pada hakikatnya upacara haul diselenggarakan dengan maksud yang telah jelas membawa akibat manfaat dan melahirkan kemaslahatan bagi kaum muslimin yang masih hidup, lebih dari itu penyelenggaraan upacara haul ini dapat meningkatkan ketaqwaan kepada Allah dan mempertebal keimanan, disebabkan secara langsung kita yang masih hidup ini diingatkan kepada persoalan mati dan ingat pula kepada akhirat.

Upacara haul memberikan peringatan kepada kita yang masih hidup ini untuk berbuat yang lebih baik dan bermanfaat sesuai dengan tuntunan Allah dan rasulnya serta tuntunan para ulama' sebagai pewaris Nabi. Upacara Haul adalah termasuk salah satu bentuk peringatan yang didalamnya terdapat amalan-amalan ibadah yang dapat berakibat membawa kebaikan dan kemanfaatan bagi para mukmin yang hidup di dunia ini seperti ziarah kubur, membaca ayat-ayat Al-Quran, membaca shalawat Nabi, berdoa kepada Allah dan lain sebagainya. Semua amalan ini telah dianjurkan didalam Islam, baik lewat Al-Quran maupun hadits. Jadi upacara haul adalah merupakan peringatan yang baik, karena dapat memberikan manfaat bagi orang mukmin yang hidup ini. Dengan demikian dapat diketahui sebenarnya upacara peringatan haul itu adalah berasal dari ajaran Islam yang bersumber dari Al-Quran dan hadist.⁶

⁶ *Ibid.*,14.

Khusus di Indonesia, haul merupakan salah satu bentuk upacara peringatan atas wafatnya seseorang yang telah dikenal sebagai pemuka agama Islam baik itu wali atau ulama' atau seorang muslim yang mempunyai jasa besar terhadap masyarakat. Peringatan haul yang ada di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto merupakan salah satu bentuk tradisi yang bernuansa Islam, haul ini mempunyai tujuan untuk memperingati kewafatan seluruh tokoh, wali atau ulama' di dunia, sehingga haul ini disebut "*Jam'ul Jawami'*" artinya kumpulan dari beberapa orang yang diperingati kewfatannya.

Tak terhitung juga orang yang datang untuk membaca tahlil, berdoa ataupun hanya sekedar ikut meramaikan haul *jam'ul jawami'*. Oleh karena itu, banyak masyarakat khususnya masyarakat Kedungmaling sendiri yang berjualan. Berbagai aneka macam stan penjualan, berbagai macam barang dagangan dan berbagai rupa makanan yang menambah semarak suasana sehingga situasi pada hari tersebut sangat meriah. Banyaknya sponsor-sponsor yang ikut andil dalam pelaksanaan tradisi haul *Jam'ul Jawami'* ini. Hal ini menunjukkan bagaimana agama (tradisi) mempunyai keterkaitan pengaruh dan hubungan fungsional terhadap kehidupan ekonomi masyarakat serta bisa menunjukkan eksistensi tradisi haul *jam'ul jawami'* dalam kaitan dengan sumbangan tradisi tersebut bagi ekonomi masyarakat.

Dengan demikian penelitian tentang tradisi "*Haul Jam'ul Jawami'*" di desa Kedungmaling kecamatan Sooko kabupaten Mojokerto, pendekatan

yang dipakai adalah pendekatan kualitatif dan berbentuk diskriptif. "Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tulisan atau lisan, perilaku orang-orang yang dapat diamati."⁷ Penggunaan metodologi kualitatif digunakan dengan beberapa pertimbangan berikut: "Pertama; metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua; metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informen. Ketiga; metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi."⁸

Selain itu, penulis dalam mencari dan mengetahui data di lapangan, maka penulis menggunakan metode etnografi, metode pengamatan langsung.⁹ Dalam studi etnografi, yang sesungguhnya dicari adalah fenomena kehidupan masyarakat. Mendeskripsikan suatu kebudayaan dengan memahami pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli (*emic view*). Oleh karena itu, peneliti dituntut untuk terlibat di dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, mengkaji bahasa dan kebudayaan masyarakat, dengan menggunakan observasi partisipan yakni memahami cara hidup masyarakat secara fungsional, bagaimana mereka berkreasi dan mempertahankan masyarakat mereka.¹⁰ Penulis menggunakan pendekatan sinkronik (tidak mengenai asal

⁷ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: DEPDIBUD, 2000), 3.

⁸ *Ibid.*, 5.

⁹ Masyhudi, *Metode Pengamatan Penelitian Etnografi*, (Surabaya: 1997), 11.

¹⁰ Nur Syam, *Islam Pesisir*, (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2005), 50.

mula tradisi tersebut melainkan hanya menekankan pada fungsi dan struktur), dengan memandang kebudayaan sebagai sebuah sistem (sistemik), karena kebudayaan merupakan sebuah sistem yang terkait dengan kehidupan manusia. Kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dari bekerjanya sistem yang menyeluruh. Oleh karena itu, penulis menggunakan sistem pendekatan fungsional struktural. Dalam pandangan fungsional struktural ini, kebudayaan adalah keterkaitan pengaruh satu sub sistem atas subsistem lainnya.¹¹ Ketika masyarakat tidak merasa cukup hidup dengan persoalan materil, mereka membuat aturan-aturan yang bertemali religinya, begitu juga ketika masyarakat dalam kehidupan ekonominya yang tidak mampu ditundukkan dengan akalunya, mereka ciptakan upacara-upacara sebagai suatu cara untuk menguasai alam. Begitulah manusia yang selalu berada dalam kehidupan yang bercorak fungsionalitas antar subsistemnya. Jadi, dalam hal ini adanya corak fungsionalitas antara tradisi haul *Jam`ul Jawami`* dengan ekonomi masyarakat Kedungmaling Sooko Mojokerto.

Penjelasan ini tidaklah mengenai asal mula tradisi haul *jam`ul jawami* melainkan hanya menerangkan mengapa tradisi haul tersebut tetap bertahan. Untuk menjelaskan eksistensi (dan juga persistensi) tradisi haul *jam`ul jawami`* dalam kaitan dengan sumbangan tradisi tersebut bagi ekonomi masyarakat adalah dengan menggunakan teori fungsionalisme.

¹¹ Nur Syam, *Madzhab-Madzhab Antropologi*. (Yogyakarta: PT LKIS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2007), 29-30.

Fungsionalisme adalah metodologi untuk mengeksplorasi saling ketergantungan. Fungsionalisme merupakan teori tentang proses cultural. Para fungsionalis berpandangan bahwa mereka telah menciptakan sosok teori yang menjelaskan mengapa terjadi pola budaya tertentu atau mengapa pola itu bertahan. Seperti tokoh teori ini yaitu Malinowski yang berasumsi bahwa semua unsur kebudayaan bermanfaat bagi masyarakat dimana unsur itu terdapat.¹²

Fungsionalisme sebagai perspektif teoritik dalam antropologi bertumpu pada analogi dengan organisme, artinya ia membawa kita memikirkan sistem budaya sebagai semacam organisme, yang bagian-bagiannya tidak hanya saling berhubungan melainkan juga memberikan andil bagi pemeliharaan. Stabilitas dan keselastarian hidup "organisme" itu. Suatu sistem budaya mempunyai syarat fungsional tertentu untuk memungkinkan eksistensinya atau sistem budaya yang harus di penuhi agar sistem itu dapat bertahan hidup.

Fungsionalisme adalah penekanan dominan dalam studi antropologi khususnya penelitian etnografis. Dalam fungsionalisme ada kaidah yang mendasar bagi suatu antropologi yang berorientasi pada teori, yakni dikemukakan metodologis bahwa kita harus mengeksplorasi ciri sistemik budaya. Artinya kita harus mengetahui bagaimana perkaitan antara institusi atau struktur suatu masyarakat sehingga membentuk suatu sistem yang bulat. Fungsionalisme

¹² T.O. Ihromi, *Pokok-Pokok Antropologi Budaya*. (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia), 59.

dipandang sebagai dalil metodologis atau sebagai aturan yang mengarahkan kita untuk mencari saling hubungan antara fenomena budaya dan konsekuensi yang timbul dari tindak-tanduk cultural.¹³

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terhadap haul sudah pernah dilakukan, diantaranya oleh mahasiswa IAIN Sunan Ampel Surabaya jurusan SKI yaitu :

1. Muhammad Nur Joko Saroso, tahun 1996 yang disajikan dalam skripsi berjudul “Haul Kyai Sarwani Abdan di Desa Kauman Kecamatan Bangil Kabupaten Pasuruan”.¹⁴
2. Ahmad Syafi’I tahun 1999 yang disajikan dalam skripsi dengan judul “Peringatan Haul Mbah Madyani Ishak di Desa Rengel Kabupaten Tuban”.¹⁵
3. Rahmawati tahun 2007, yang berjudul “ Bacaan dan Tarian Maulid Berjanji pada Peringatan Haul Mbah Mursyidie”.¹⁶
4. Samsul Wahid, tahun 2009 yang disajikan dalam skripsi berjudul “ Tinjauan Budaya Haul KH. Moh. Sholih Tsani Pada Masyarakat Islam Bungah Gresik”¹⁷

¹³ David Kaplan dan Albert A. Manners, *Teori Budaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999)

¹⁴ M. Nur Joko Saroso, “ Haul Kiai Syarwani Abdan,” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1996).

¹⁵ Ahmad Syafi’I, “Peringatan Haul Mbah Madyani Ishaq,” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 1999).

¹⁶ Rahmawati “ Bacaan dan Tarian Maulid Berjanji pada Peringatan Haul Mbah Mursyidie.” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2007).

Dalam penelitian mereka terdapat beberapa temuan: pertama; bentuk upacara peringatan haul terfokus pada satu tokoh. Kedua; didalam pelaksanaan haul terdapat amalan-amalan ibadah yang secara tidak langsung menanamkan jiwa kepada kebiasaan yang positif. Ketiga; haul merupakan bentuk kegiatan yang mempunyai arti tersendiri bagi para masyarakat pendukungnya, dari berbagai aspek kehidupan baik aspek agama, sosial dan budaya.¹⁸

Oleh karena itu, belum ada penelitian tentang tradisi haul yang menghubungkan dua konsep yakni agama(tradisi) dengan ekonomi yang dikaitkan dengan fungsi. Maka penelitian ini mengambil judul “ Fungsi Haul Jam’ul Jawami’ bagi Ekonomi Masyarakat di Desa Kedungmaling Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”.

G. Metode Penelitian

Penulisan skripsi ini memakai metode sebagai berikut:

1. Sumber Data

Dalam rangka menyelesaikan skripsi ini, sumber data yang penulis peroleh adalah dari kepustakaan, pengamatan lapangan (observasi), dan wawancara dari narasumber dan informan yang terkait langsung, serta dokumentasi.

¹⁷ Samsul Wahid, “Tinjauan Budaya Haul KH. Moh. Sholih Tsani Pada Masyarakat Islam Bungah Gresik, ” (Skripsi, IAIN Sunan Ampel Fakultas Adab, Surabaya, 2009).

2. Pengamatan

a. *Participant Observation* (Pengamatan langsung lapangan)

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan secara observasi partisipan yakni sebuah proses dimana peneliti terlibat dalam kehidupan masyarakat yang diteliti dengan cara hidup bersama didalam lingkungan mereka, mengkaji bahasa dan kebudayaan mereka. Dalam hal ini peneliti terlibat langsung terhadap objek dimana peneliti mengikuti pelaksanaan haul *Jam'ul Jawami'* di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto sehingga peneliti bersama objek yang ditelitinya. Keterlibatan dalam kegiatan tersebut bertujuan mengamati penziarah berdasarkan pada hal-hal diatas. "Tugas seorang pengamat bukanlah sekedar menjadi penonton dari apa yang menjadi sasaran perhatiannya, melainkan menjadi pengumpul sebanyak mungkin keterangan, atas dasar apa yang terlihat, mengenai sasaran tadi. Jadi seorang pengamat harus mencatat segala sesuatu yang dianggap penting agar kemudian dapat membuat laporan mengenai apa hasil pengamatannya".¹⁹ Mencatat seluruh aktivitas dan kegiatan dari unsure kehidupan yang ditelitinya.

Pada observasi ini objek-objek yang diteliti adalah situasi sosial dilokasi haul *Jam'ul Jawami'* di desa Kedungmaling Sooko Mojokerto sebagai tempat penelitian, masyarakat yang tinggal di sekitar lokasi sebagai

¹⁹ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*. 114.

sumber informasi tentang tradisi haul tersebut , masyarakat yang datang untuk melaksanakan haul *Jam'ul Jawami'*, serta para sponsor yang ikut andil dalam pemeliharaan tradisi haul tersebut.

Peneliti mengambil informen yang berhubungan dengan tradisi haul diantaranya Nyai Khusnul Khotimah selaku istri dari KH. Isma'il dan KH. Ibnu Amiruddin selaku tokoh agama dan putra dari KH. Isma'il yang banyak mengetahui asal-usul tradisi haul, Zubair yang juga masyarakat desa Kedungmaling yang mengetahui seluk-beluk tentang tata cara melakukan tradisi haul, Mahrus dan Anshori selaku murid dari KH. Isma'il yang dianggap oleh peneliti mengetahui sejarah haul dan para peziarah yang datang selain dari masyarakat desa Kedungmaling. Selain itu, data juga penulis peroleh dari Romlah, Sunardi, Ufun, Khaliq, masyarakat Kedungmaling yang berjualan, para sponsor, serta para panitia haul *Jam'ul Jawami'*.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan dengan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁰

Metode wawancara mencakup cara yang dipergunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari informan, dengan bercakap-cakap berhadapan

²⁰ Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 135.

muka dengan orang itu.²¹ Informan dalam penelitian ini adalah orang yang masih keluarga dengan pendiri haul, orang yang berperan dalam tradisi haul, tokoh agama, para pengeksplotir perdagangan (para sponsor) serta masyarakat desa Kedumngmaling Sooko Mojokerto. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan wawancara terbuka sehingga informan tidak terbatas dalam jawaban-jawaban pada beberapa kata saja, tetapi dapat mengucapkan keterangan-keterangan yang panjang.

c. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka ini, penulis berusaha untuk mencari bahan-bahan berupa buku-buku, majalah ilmiah yang berkaitan dengan tradisi haul *Jam'ul Jawami'*.

d. Dokumentasi

Dokumen dapat digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal, dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.²² Karena alasan penelitian ini agar dapat dipertanggungjawabkan yaitu dengan cara mengambil gambar atau foto. Dengan foto-foto tersebut peneliti mempunyai tujuan dapat mengabadikan situasi yang terjadi pada saat itu sehingga memperjelas deskripsi dan perilaku subjek.

²¹ Koentjaraningrat, *Ritus Peralihan di Indonesia*, 129.

²² Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.

3. Pengolahan Data dan Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sedemikian rupa sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.²³ Metode analisis dalam hal ini menggunakan metode fenomenologi, yakni mengungkapkan atau mendeskripsikan makna sebagaimana yang ada dalam data atau gejala. Dalam hal ini penulis meneliti ajaran-ajaran, kegiatan-kegiatan, tradisi-tradisi, dan simbol-simbol keagamaan yang ada dalam tradisi haul *Jam'ul Jawami'* sehingga menghasilkan deskripsi-deskripsi dalam bentuk ekspresi kebudayaan dan ekspresi tentang perilaku keagamaan.²⁴ Adapun prosedur yang di tempuh adalah²⁵ reduksi data (*data reduction*), data yang ditemukan lewat observasi terlibat maupun wawancara mendalam diklasifikasi sesuai dengan pengelompokan data, terkait dengan tujuan penelitian. Klasifikasi data diperlukan dalam rangka membangun jaringan antar konsep untuk kepentingan menyusun tipologi yang relevan dengan tujuan penelitian. Sajian data (*data display*), dalam sajian data ini peneliti menggunakan narasi. Pengambilan keputusan (*Conclusion drawing*), setelah data terkumpul dapat bersifat tentative yang selalu diverifikasi selama penelitian berlangsung.

²³ *Ibid.* 103

²⁴ Soeratno dan Lincoln Arsyad, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: UPP,1995),127.

²⁵ Nur Syam, *Islam Pesisir*. (Yogyakarta: LKIS Yogyakarta, 2005). 57.

4. Penyajian Tulisan

Penyajian tulisan dengan diskriptif menggunakan metode pelaporan induktif untuk bab II dan III mengungkapkan data empirik, sedangkan pada bab IV , menggabungkan data empirik tersebut dengan menggunakan teori.²⁶

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam penelitian dan pemahaman isi serta kesimpulan tentang apa yang dibahas dalam skripsi, maka sistematika pembahasan yang penulis susun adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Pendekatan dan Kerangka Teori
- F. Penelitian Terdahulu
- G. Metode Penelitian
- H. Sistematika Bahasan

²⁶ Maddidjara, "Lanjutan 2 (Lanjutan Tentang Argumen Induktif, Argumen Deduktif, dan Argumen Abduktif)", dalam <http://maddidjara.wordpress.com/2009/01/27/logika-2/>

- BAB II :PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN
TENTANG TRADISI HAUL *JAM'UL JAWAMI'*
- A. Gambaran Umum Desa Kedungmaling
 - B. Sejarah Tradisi Haul *Jam 'ul Jawami'*
 - C. Pelaksanaan Upacara Haul *Jam 'ul Jawami'*
 - D. Manfaat Haul *Jam 'ul Jawami'*
 - E. Proses Upacara Haul *Jam 'ul Jawami'*
- BAB III :KEGIATAN EKONOMI MASYARAKAT PADA
TRADISI HAUL *JAM'UL JAWAMI'* DI DESA
KEDUNGMAKING SOOKO MOJOKERTO
- A. Kegiatan Ekonomi Masyarakat Kedungmaling
 - B. Sponsor-sponsor Dalam Tradisi Haul *Jam 'ul Jawami'*
- BAB IV :HUBUNGAN FUNGSIONAL ANTARA TRADISI HAUL
JAM'UL JAWAMI' DENGAN EKONOMI MASYARAKAT
DI DESA KEDUNGMAKING KECAMATAN SOOKO
KABUPATEN MOJOKERTO
- BAB V : PENUTUP
- A. Kesimpulan
 - B. Saran-saran
 - C. Daftar pustaka
 - D. Lampiran-lampiran